

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu akuntansi di Indonesia saat ini terus meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan manusia yang kompleks dan tuntutan perkembangan zaman. Ilmu akuntansi saat ini tidak hanya digunakan sebatas kegiatan pencatatan, pengungkapan, dan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan, melainkan berkembang ke ranah yang lebih luas. Ilmu akuntansi yang berkembang pada lingkup yang lebih luas tidak hanya mencakup pemerintahan, namun hingga ke organisasi-organisasi masyarakat yang ada pada saat ini, seperti organisasi keagamaan. Indonesia yang merupakan negara yang beragama tentu memiliki organisasi-organisasi keagamaan yang berkembang dengan baik (Sari, 2018).

Saat ini gereja-gereja lebih berorientasi pada sisi keuangan untuk perkembangan gereja, menjadikan gereja tumbuh pesat dengan jumlah umat yang banyak, sumber dana yang melimpah dan kemegahan gedung gereja. Banyak gereja-gereja yang pada awalnya hanya gereja kecil yang menjadi satu bagian kemudian memecahkan diri, bertumbuh sendiri, memperluas menjadi gereja besar dan mempunyai banyak cabang. Perubahan yang terjadi menyebabkan pengelolaan keuangan gereja tidak dilakukan secara transparan yang mengarah pada pertanggungjawaban kepada pihak internal dan pihak eksternal cenderung tertutup (Santoso, 2014).

Menurut Perkasa, 2009 dalam (Kaomaneng, 2017) Organisasi Gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang

Organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk keuangan. Untuk itu gereja juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan gereja yaitu jemaat yang adalah sumber utama dalam pendapatan gereja, bahkan donatur dari luar sehingga jemaat dan para donatur termotivasi untuk lebih giat memberikan persembahan syukur serta bantuan dana untuk menopang pelayanan gereja. Untuk itulah dalam mengupayakan perolehan dana dan mengatur penggunaannya, gereja perlu manajemen keuangan yang baik. Untuk tujuan tersebut, pengelola keuangan gereja membutuhkan informasi keuangan yang akurat. Informasi yang akurat dapat diupayakan melalui penerapan akuntansi dalam gereja. Peranan akuntansi dalam memperlancar manajemen keuangan adalah dalam fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan serta dalam pengambilan keputusan. Jadi dalam pengelolaan keuangan gereja yang baik ada dua hal yang perlu diperhatikan gereja yaitu bagaimana gereja mengelola keuangannya dan mengupayakan informasi keuangan gereja.

Kelangsungan hidup para biarawan-biarawati dan pembangunan gereja di pengaruhi oleh faktor pengelolaan keuangan gereja. Jika pengelolaan keuangan gereja tidak dilakukan dengan baik maka akan berdampak kepada kelangsungan hidup biarawan-biarawati serta terhambatnya pembangunan gereja. Gereja membutuhkan banyak dana, bukan hanya pembangunan gereja tetapi juga untuk kegiatan peribadatan, keagamaan serta pengadaan sarana dan prasarana gereja. Oleh karena kebutuhan dana yang cukup banyak ini, maka menjadi tanggungjawab bagi seluruh jemaat dan para pengurus gereja dalam memikirkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan gereja.

Prinsip akuntansi menjadi dasar dalam proses akuntansi. Penggunaan prinsip akuntansi dalam melaksanakan proses akuntansi dimaksudkan agar penilaian terhadap produk akuntansi lebih secara objektif sehingga terhindar dari perbedaan atau permasalahan. Produk akuntansi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat harus berdasarkan prosedur akuntansi sehingga laporan keuangan tersebut dapat di baca dan di pahami oleh semua pihak (Utami, 2019).

Dalam pembuatan laporan keuangan harus di dasarkan pada proses akuntansi yang terstruktur, sesuai dengan prosedur serta memenuhi prinsip akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang valid, akurat dan dapat diterima oleh semua pihak. Penggunaan prinsip akuntansi bertujuan untuk menciptakan kesesuaian antara sesama pengguna akuntansi. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat diperbandingkan serta menjadi informasi bagi yang membutuhkan (Utami, 2019).

Laporan keuangan berfungsi untuk memberi informasi mengenai kondisi keuangan dan seluruh transaksi yang telah dilakukan selama satu periode pelaporan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan gereja bertujuan untuk memberikan informasi kepada jemaat sebagai salah satu sumber dana mengenai kondisi keuangan gereja selama satu periode pelaporan.

Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk beberapa kepentingan. Salah satu kepentingannya adalah akuntabilitas. Menurut Mursidi dalam (Ginting, 2014), akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan

pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kepercayaan kepada entitas pelapor dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas dalam lingkup gereja juga terdapat pada pelayanan dengan melakukan pencatatan laporan keuangan, pelaporan dan pengevaluasian kinerja.

Akuntabilitas dalam lingkup gereja juga terdapat pada pelayanan dengan melakukan pencatatan laporan keuangan, pelaporan dan pengevaluasian kinerja. Pada kenyataannya sebagian gereja belum memperhatikan pengelolaan keuangan, dan terkesan tertutup bagi pihak eksternal. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari para pemimpin sebelumnya yang tidak memperbolehkan menampilkan laporan keuangan ke pihak eksternal dan budaya yang dianut turun temurun dari jaman dahulu. Beberapa gereja sudah menampilkan laporan keuangan tetapi masih ada gereja yang belum menampilkan pengelolaan dan pencatatan keuangan gereja kepada pihak eksternal. Pengelolaan keuangan gereja tidak dilakukan secara transparan maka manajemen keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan khususnya kepada pihak eksternal. Penyalahgunaan sering terjadi dari penyalahgunaan wewenang, penyalahgunaan tanggungjawab dan sampai penyalahgunaan keuangan (Santoso, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Irena Septianita Kaomaneng (2017) mengenai penerapan sistem akuntansi dalam pengelolaan keuangan gereja, menyimpulkan bahwa gereja memerlukan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengelolaan, perencanaan dan pengawasan keuangan dengan berpedoman pada PSAK 45 tahun 2011 tentang Standar Pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh gereja dapat dipercaya dan transparan dalam

pelaporannya(Kaomaneng, 2017). Yang kedua penelitian Maria S. Devi Rende (2016) mengenai analisis penerapan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan pada gereja katolik stasis santa sesilia klungkung, menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh gereja memiliki tiga fase yaitu dimulai dari fase perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaporan keuangannya gereja membuat laporan pada setiap bulan yang diperiksa oleh pastor paroki setelah itu di laporkan pada keuskupan. Akuntabilitas gereja tercermin dari laporan keuangan yang dibuat setiap bulannya sedangkan, untuk transparansi, cukup transparan baik dalam penganggaran, akses informasi dan pelaporan(Rende, 2016).

Gereja Katholik Paroki Santu Andreas Ngalu, Sumba Timur sebagai organisasi nirlaba juga memerlukan ilmu dan praktik akuntansi dalam mengelola keuangan gereja. Sistem pelaporan keuangan gereja biasanya di tangani oleh pengurus gereja dalam hal ini pengelolah keuangan atau bendahara. Berdasarkan hasil wawancara dengan pastor paroki diketahui bahwa, di Gereja Paroki Santu Andreas Ngalu laporan keuangan ditangani oleh masing-masing pengelolah keuangan stasi.

Pada setiap stasi di Paroki Santu Andreas Ngalu, jumlah derma yang terkumpul pada saat ibadat pada hari minggu ataupun sumbangan baik dalam bentuk uang maupun barang akan langsung diumumkan oleh pengelolah keuangan stasi pada saat ibadat hari minggu. Hal ini bertujuan agar semua umat dapat mengetahui semua keuangan maupun sumbangan yang didapat dalam kurun waktu seminggu. Pengeluaran dan pemasukan dalam sebulan akan direkap kemudian akan dilaporkan ke paroki untuk dilakukan pertanggungjawaban setiap

tahun. Pertanggungjawaban laporan keuangan setiap tahun merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan, sedangkan pencatatan laporan keuangan yang terus menerus secara konsisten setiap tahun merupakan bentuk penerapan prinsip kesinambungan dan prinsip konsistensi, yang berarti bahwa semua metode, pedoman dan praktik akuntansi setiap tahun selalu sama.

Namun dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang laporan keuangan gereja, apakah terdapat pengaruh prinsip akuntansi dalam pertanggungjawaban laporan keuangan gereja dan bagaimana prinsip akuntansi berpengaruh terhadap pertanggungjawaban laporan keuangan gereja

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntansi terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Gereja (Studi Kasus pada Gereja Katholik Paroki Santu Andreas Ngallu Sumba Timur)”**.

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntansi terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Gereja (Studi pada Gereja Katholik Paroki Santu Andreas Ngallu Sumba Timur)”**.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah **Bagaimana pengaruh penerapan prinsip akuntansi terhadap akuntabilitas laporan keuangan gereja?**

1.4 TUJUAN DAN KEMANFAATAN PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip akuntansi terhadap akuntabilitas laporan keuangan gereja.

1.4.2Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Akademis

Sebagai bahan informasi bagi peneliti atau pembaca lainnya yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama dan dapat bermanfaat bagi fakultas ekonomi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna agar dapat lebih meningkatkan kinerja para pengelola gereja dalam mengelola keuangan dengan menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi.